

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti pada saat ini, lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang penting terutama dalam konteks perekonomian di dalam suatu negara. Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu tonggak penyokong permodalan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, terlebih masyarakatnya saat ini sedang gencar-gencarnya merintis usaha yang tentunya membutuhkan permodalan tidak hanya dari intern melainkan juga butuh sokongan dari ekstern. Lembaga keuangan terbagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan syariah berbasis bank dan non bank salah satunya Baitul Maal Wat Tamwil atau biasa di sebut dengan BMT.

Baitul Maal Wat Tamwil merupakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dinilai memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan Pasal 27 ayat (2) serta Pasal 3 ayat (1) dan ayat (4) UUD 1945 Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang bertugas memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal.² Dengan kata lain, BMT yang merupakan salah satu dari jenis lembaga LKM dalam menjalankan operasionalnya bertugas sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Pasal Pasal 27 ayat (2) serta Pasal 3 ayat (1) dan ayat (4) UUD 1945

tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi pasar untuk tujuan bisnis.

Sama halnya dengan lembaga keuangan berbasis Islam lainnya, BMT merupakan LKM dengan prinsip syariah dan memiliki produk yang relatif lengkap dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah. Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tamwil dalam satu kegiatan lembaga. Konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana untuk zakat, infak dan shadaqah (ZIS) secara produktif. Sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).³

Kehadiran BMT ditujukan untuk menyerap aspirasi masyarakat muslim ditengah kegelisahan kegiatan ekonomi konvensional yang saat ini juga tak kalah mendominasi dengan menekankan prinsip riba, sekaligus sebagai *supporting funding* untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Berkembangnya Baitul Maal wat Tamwil secara pesat, terlebih mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam menjadi salah satu perantara yang baik dalam perluasannya, tanpa terkecuali diwilayah Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung sendiri dengan mayoritas penduduknya beragama Islam tidak hanya memiliki BMT

³ Nouma Dewi, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Sistem Perekonomian di Indonesia*, Jurnal Serambi Hukum, ISSN. 1693-0819, E-ISSN. 2549-5275, Vol. 11, No. 01, Februari - Juli 2017. Hlm. 96

dari sisi lembaga keuangan mikro syariah, melainkan ada LKM lain yang beroperasi melalui prinsip konvensional. Berikut data LKM terkini baik berbasis syariah maupun konvensional, periode lima tahun terakhir mulai tahun 2014 hingga tahun 2018 di Kabupaten Tulungagung:

Tabel 1.1
Perkembangan Kantor Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
BMT	42	43	47	54	35
BTM	10	11	13	105	51
Simpan Pinjam	32	32	30	28	37
KUD	20	20	20	20	20

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, November 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa kantor Baitul Maal wat Tamwil di Kabupaten Tulungagung mengalami perkembangan dari tahun-ketahun, akan tetapi pada tahun 2018 menunjukkan penurunan. Sejalan dengan BMT, Baitul Tamwil Muhammadiyah atau BTM yang merupakan lembaga keuangan berbasis syariah juga mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan LKM Simpan Pinjam dan KUD (Kedit Usaha Desa) yang notabene berbasis konvensional pada tahun 2018 semakin meningkat dan stabil.

Adanya penurunan jumlah kantor BMT di Tulungagung membuktikan bahwa posisi BMT di Kabupaten Tulungagung masih belum stabil. Penurunan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong baik dari internal anggota maupun eksternal yang mempengaruhi anggota dalam menggunakan produk lembaga keuanagan syariah yaitu, agama, pengetahuan tentang keberadaan BMT, pendapat tentang bagi hasil, pendidikan, jenis

pekerjaan, level pendapatan, referensi BMT dan pengetahuan tentang produk yang ditawarkan oleh BMT.⁴ Sedangkan pada umumnya ada empat faktor internal dari diri masyarakat itu sendiri yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu, pembawaan individu, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, dan harapan masa depan.

Tingkat pendidikan masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong keputusan anggota. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sedangkan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan normal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Tingkat pendidikan yang berkaitan erat dengan pengetahuan konsumen. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tingkat pendidikan merupakan tahapan dalam pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkatan dalam upaya mengembangkan peserta didik, sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang akan dikembangkan.⁵ Hal ini berarti konsumen yang berpendidikan tinggi mempunyai pandangan yang berbeda terhadap alternatif produk, informasi produk, dan penilaian terhadap sebuah produk dibandingkan dengan konsumen berpendidikan rendah.⁶ Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Atia Hank menyatakan bahwa teradapat hubungan yang

⁴Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2007), Hlm. 63

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20, Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 9, 7, dan 8.

⁶ L.Efendi, *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah pada Bank Muamalat Malang*, Skripsi: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009.

erat mengenai faktor pendidikan terhadap keputusan konsumen untuk menjadi nasabah, dimana tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen (begitu juga sebaliknya).⁷ Menurut data terkini berikut ini data penduduk berumur 15 tahun ke-atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Tulungagung, 2020:

Tabel 1.2
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tulungagung, 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jumlah
≤ Sekolah Dasar (SD)	333.476
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	219.387
Sekolah Menengah Atas (SMA)	207.701
Perguruan Tinggi	68.667

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, November 2021

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah lulusan pendidikan terakhir masyarakat di Kabupaten Tulungagung masih tergolong rendah, dimana jumlah tertinggi diduduki oleh lulusan Sekolah Dasar. Hal tersebut tentunya mempersempit pengetahuan masyarakat terkait produk yang ada di BMT seperti Baitul Maal Wat tamwil Istiqomah dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Kabupaten Tulungagung. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor pandorong keputusan anggota menggunakan produk didalam BMT, dimana tingkat pendidikan tersebut diharapkan mampu memberikan dorongan pengetahuan mengenai pembiayaan baik di BMT Istiqomah maupun BMT Pahlawan Tulungagung .

⁷ Umi Atia Hanik, Dkk, *Pengaruh Faktor Sosial dan Tingkat Pendidikan terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di BMT Mandiri Ukhuwah Persada (Muda) Jawa Timur*, Skripsi: STAI An Najah Indonesia Mandiri, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, Hlm. 122-132

BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung sebagai salah satu lembaga keuangan alternatif untuk masyarakat yang ingin menyimpan maupun memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah. BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan sebagai wadah bagi masyarakat, terutama masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang ingin mengajukan pembiayaan dengan mudah. BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan menawarkan berbagai produk pembiayaan yang murah dan ringan sehingga mampu melayani kebutuhan masyarakat dalam segi pendanaan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data terbaru mengenai produk pembiayaan BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Pembiayaan BMT “ISTIQOMAH” Tahun 2015-2019

Produk Pembiayaan	2015	2016	2017	2018	2019
Pembiayaan Bai’ bi Tsaman ‘Ajil	303	276	236	243	233
Pembiayaan Murabahah	959	899	790	850	777
Pembiayaan Mudharabah	137	126	118	95	97

Sumber: Data Laporan Tiga Tahunan BMT Istiqomah Tulungagung

Tabel 1.4
Perkembangan Pembiayaan BMT “PAHLAWAN” Tahun 2015-2020

Produk Pembiayaan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pembiayaan BBA	828	882	1133	1142	1268	923
Pembiayaan Murabahah	166	176	226	228	252	163
Pembiayaan Rahn	100	109	140	142	158	101
Pembiayaan Mudharabah	11	9	11	10	2	0

Sumber: Data Laporan Tiga Tahunan BMT Pahlawan Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.3 yang memuat data pembiayaan di BMT Istiqomah menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah menjadi produk pembiayaan paling unggul dan diminati bagi anggota dibandingkan produk lainnya,

sedangkan didalam BMT Pahlawan Tulungagung Pembiayaan murabahah menjadi produk ke dua yang paling diminati dan memiliki prospek yang bagus yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumla anggota dari tahun ke tahun. Pembiayaan murabahah menjadi salah satu produk pembiayaan paling umum digunakan karena pembiayaan murabahah merupakan suatu pembiayaan dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga beli atau peroleh disertai dengan jumlah margin atau keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli.⁸

Ada dua alasan utama mengapa lembaga keuangan syariah menjadikan murabahah sebagai produk unggulan. Pertama, risiko kerugian lembaga keuangan syariah bisa lebih diminimalisasi bila dibandingkan dengan penggunaan instrumen bagi hasil musyarakah. Kedua, pelaksanaan pembiayaan murabahah bisa lebih terkontrol bila dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Oleh karena itu, risiko penggunaan pembiayaan murabahah lebih kecil bila dibandingkan dengan risiko penggunaan pembiayaan lain.

Penerapan sitem bagi hasil didalam pembiayaan murabahah pada lembaga keuangan syariah mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan syariah.⁹ Dilihat dari produk bagi hasil yang lebih menguntungkan anggota dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anis menjelaskan bahwa secara positif dan signifikan sistem bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menjadi anggota

⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuntungan*, Cet. Ke-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 113.

⁹ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 17

pembiayaan murabahah dan diketahui juga bahwa sistem bagi hasil merupakan sebuah faktor pendorong dalam mengambil keputusan anggota untuk melakukan pembiayaan murabahah.¹⁰

Disisi lain, masyarakat memiliki pemikiran sederhana bahwa tingkat kepuasan menjadi patokan pemilihan suatu hal, yang mana kepuasan tersebut sebagai penentu tingkat keputusan anggota dalam menggunakan pembiayaan murabahah. Tingkat kepuasan selain dari segi bagi hasil yang diperoleh juga dapat dijabarkan secara sederhana dari pelayanan baik fasilitas maupun pelayanan langsung yang diberikan oleh pegawai BMT terhadap anggota.

Menurut Tjiptono kualitas pelayanan merupakan kualitas dari jasa sesuai dengan harapan dimana komponen jasa dan layanan memainkan peran strategis dalam setiap bisnis. Suatu lembaga keuangan dapat dikatakan meraih sukses ketika dilihat dari faktor pelayanannya, oleh karena itu pelayanan yang baik sangat mempengaruhi banyaknya jumlah pelanggan.¹¹

kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi tingkat keinginan pelanggan. Apabila jasa atau pelayanan yang diterima atau dirasakan (perceived service) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa atau pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. Sebaliknya jasa atau pelayanan yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa atau

¹⁰ Anis Fitria Dwi Saputri, *Pengaruh Pengetahuan Produk dan Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Dinar Amanu Tulungagung*, Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung April 2019

¹¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*. Edisi Pertama, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2011), Hlm. 175

pelayanan dipersepsikan buruk. Keberhasilan suatu lembaga ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila pelayanan yang diberikan sesuai dan anggota/nasabah merasa puas dengan pelayanan tersebut dan mempengaruhi keputusan anggota untuk terus menggunakan produk dari lembaga keuangan tersebut.¹² Sejalan dengan penelitian Munawar Thoharudin, DKK yang menyatakan bahwa kualitas layanan pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan nasabah mengambil pembiayaan.¹³

Dengan adanya pemikiran tersebut tersebut, BMT harus lebih kompetitif dalam menjalankan operasioanalnya, salah satunya dengan memaksimalkan pelayanan, strategi, dan mampu memproyeksi keinginan anggita agar mampu mempengaruhi keputusan anggota dalam menggunakan produk BMT dan berdampak pada prosentase pertumbuhan penggunaan produk di BMT salah satunya produk pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan peneltian lanjutan dengan tujuan ingin memaksimalkan hasil dalam upaya pembuktian serta lebih memastikan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan atas keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan Tulungagung dengan subjek penelitian anggota yang BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan Tulungagung yang menggunakan produk pembiayaan murabahah .

¹² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*,.... Hlm. 176.

¹³ Munawar Thoharudin, DKK, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Pada BPD Kal-bar Syariah Cabang Sintang*, Jurnal: Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia, ISSN 2528-4649 (online) ISSN 2338-4409 (print), published: 30 September 2020.

Maka peneliti mengambil judul skripsi “**Pengaruh Tingkat Pendidikan, Bagi Hasil, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Anggota Menggunakan Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Berkembangnya lembaga keuangan syariah di Negara Indonesia yang pesat belum diimbangi dengan pengetahuan masyarakat mengenai Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang saat ini masih tergolong rendah dan mempengaruhi keputusan anggota dalam menggunakan produk BMT salah satunya tabungan mudharabah, sehingga tingkat pendidikan sebagai tolak ukur pengetahuan dapat dijadikan sasaran pemasaran untuk pertimbangan serta ukuran dalam memperkuat keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan murabahah di BMT.
2. Masyarakat dalam memilih lembaga keuangan pada umumnya masih berorientasi pada tingkat bagi hasil yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan sebagai salah satu pertimbangan menggunakan produk-produk yang ditawarkannya.
3. Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung harus meningkatkan kualitas produk tabungan terlebih produk tabungan mudharabah yang mereka miliki agar

sesuai dengan ekspektasi atau keinginan anggota sehingga akan menarik minat anggota dan bisa mendapatkan anggota yang menabung lebih banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan anggota berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung?
2. Apakah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung?
4. Apakah tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas playanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai oleh sebab itu pasti ada usaha dan pengujian secara teliti. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas playanan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada baitul maal wat tamwil Istiqomah Tulungagung dan baitul maal wat tamwil Pahlawan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, selain itu

diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan manfaat praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis keilmuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan sumbangan pemikiran baik dalam gambaran pentingnya tingkat pendidikan, bagi hasil, maupun kualitas pelayanan dalam pengaruhnya terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan murabahah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan tambahan referensi di dalam bidang Perbankan Syariah terutama pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sebagai referensi bagi referensi pembuatan karya ilmiah mahasiswa, staf, dan pengajar lainnya dalam seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu masukan dan pendorong Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung guna perbaikan kinerja, strategi, terutama di bidang pemasaran produk dan pelayanan,

serta mampu memproyeksi pengaruh atas tingkat pendidikan agar prosentase jumlah anggota dalam menggunakan pembiayaan murabahah meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menambah bahan referensi dan dapat di jadikan salah satu perbandingan, terutama bagi para peneliti yang ingin meneliti masalah sejenis terutama yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, bagi hasil, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menggunakan pembiayaan didalam suatu BMT.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup dan kemudian dibatasi dalam penelitian ini. Dari berbagai faktor pendorong dan penghambat keputusan dalam menggunakan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan, maka peneliti hanya membatasi 3 faktor pengaruh yaitu tingkat pendidikan sebagai faktor eksternal BMT dalam mempengaruhi keputusan anggota serta tingkat bagi hasil dan kualitas pelayanan yang meruakan faktor internal BMT. Berdasarkan hal tersebut maka penulis menentukan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mencakup tiga variabel independen yakni tingkat pendidikan, bagi hasil, kualitas pelayanan dan satu variabel dependen yaitu keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil Istiqomah dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan. Ruang lingkup pada penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel dependen.¹⁴ Variabel bebas (X) didalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (X1), Bagi Hasil (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (X) didalam penelitian ini adalah keputusan anggota menggunakan pembiayaan murabahah pada BMT.

2. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga untuk penelitian ini, maka akan dibatasi agar penelitian lebih mendalam dan hasilnya lebih terarah. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti membatasi objek penelitian yang dilakukan di dua lembaga keuangan syariah mikro dan kecil berbasis nonBank yaitu Baitul Maal Wat

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 35

Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung, dengan subjek yang digunakan sebagai populasi yaitu anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah.

G. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat didalam judul skripsi ini beserta variabel yang akan diteliti, maka peneliti mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Tingkat pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tingkat pendidikan merupakan tahapan dalam pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkatan dalam upaya mengembangkan peserta didik, sesuai dengan tujuan dan kemampuan yang akan dikembangkan.
- b. Bagi hasil menurut Adiwarmam Karim merupakan bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap.¹⁵
- c. Kualitas pelayanan menurut Fandy Tjiptono yaitu upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen.¹⁶

¹⁵ Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindoo Persada, 2007), Hlm. 206

¹⁶ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang : Bayumedia Publishing, 2007), hlm.82

- d. Keputusan adalah sesuatu hal yang diputuskan konsumen untuk memutuskan pilihan atas tindakan pembelian barang atau jasa.¹⁷
- e. Anggota atau pada lembaga keuangan umum biasa disebut dengan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa lembaga keuangan, termasuk pihak yang tidak memiliki rekening namun memanfaatkan jasa lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan (*walk-in customer*).¹⁸
- f. Pembiayaan *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga beli atau peroleh disertai dengan jumlah margin atau keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli.¹⁹
- g. Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bait al-maal wa tamwil yaitu sebagai kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, bagi hasil, kualitas pelayanan terhadap keputusan anggota yang menggunakan pembiayaan murabahah pada Baitul

¹⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 2.

¹⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Tanya Jawab Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), Hlm. 28

¹⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuntungan*, Cet. KE-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 113.

²⁰ Totok Budi Santoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hlm.153

Maal Wat Tamwil Istiqomah Tulungagung dan Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Tulungagung. Peneliti memberikan kuisisioner kepada anggota BMT yang hanya menggunakan pembiayaan murabahah saja.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penyusunan skripsi ini lebih terarah, peneliti membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Peneliti membaginya menjadi 6 (enam) bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:²¹

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini berisi mengenai kajian teori-teori yang membahas terkait dengan tingkat pendidikan, bagi hasil, kualitas pelayanan, minat menggunakan pembiayaan murabahah, baitul maal wa tamwil, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian,

²¹ Tim Penyusun buku panduan FEBI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), Hlm. 26

sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini menguraikan tentang profil atau gambaran lembaga yang menjadi objek penelitian, sejarah lembaga, struktur organisasi lembaga, visi dan misi, karakteristik responden, deskripsi data, analisa data yang meliputi analisis statistik, hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini memuat tentang pembahasan atas data penelitian dan analisis data yaitu rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan rumusan masalah IV.

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan yang menunjukkan keberhasilan dari penelitian ini. Kesimpulan juga menunjukkan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan yang ditujukan kepada para peneliti selanjutnya.²²

²² Tim Penyusun buku panduan FEBI IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi....* Hlm. 35.